**FAKTOR PENENTU SEKTOR UNGGULAN DAN SEKTOR POTENSIAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SORONG TAHUN 2014-2019**

**Margaretha Mili1, Agnes L. Ch. P. Lapian2, Hanly F. Dj. Siwu3**

*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

*Email:* [*ethamargarethamili@gmail.com*](mailto:ethamargarethamili@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kabupaten Sorong adalah Salah satu kabupaten penghasil minyak utama di Indonesia. Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong setiap tahunnya mengalami perubahan baik peningkatan maupun penurunan yang disebabkan oleh adanya perubahan jumlah produksi barang dan jasa dan keterbatasam anggaran yang tersedia mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak tumbuh tidak merata. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor unggulan dan sektor potensial di Kabupaten Sorong. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang bersifat kuantitatif dengan metode analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Tipologi Klassen. Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk menentukan sektor unggulan di kabupaten Sorong dan analisis Tipologi Klassen digunakan untuk menentukan sektor unggulan di kabupaten Sorong. Hasil analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Sorong terdapat 2 sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan dan hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa dari 17 sektor ekonomi di Kabupaten Sorong terdapat 4 sektor ekonomi yang termasuk sektor potensial di kabupaten Sorong yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor kontruksi, sektor jasa perusahaan dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.

***Kata kunci:***SektorUnggulan dan sektor potensial

**ABSTRACT**

Sorong Regency is one of the main oil producing districts in Indonesia. The rate of economic growth in Sorong Regency changes every year, both increasing and decreasing due to changes in the amount of production of goods and services and the limited available budget resulting in uneven economic growth. The purpose of this study was to determine the leading sectors and potential sectors in Sorong Regency. This study uses secondary data, namely GRDP (Gross Regional Domestic Product) which is quantitative with the Location Quotient (LQ) analysis method and Klassen Typology analysis. Location Quotient (LQ) analysis was used to determine leading sectors in Sorong district and Klassen typology analysis was used to determine leading sectors in Sorong district. The results of the Location Quotient (LQ) analysis show that of the 17 economic sectors in Sorong Regency, there are 2 economic sectors that are included in the leading sectors, namely the mining and quarrying sector and the manufacturing industry sector. Economic sectors that include potential sectors in Sorong Regency are the electricity and gas procurement sector, the construction sector, the corporate service sector and the government administration sector, defense and mandatory social security.

***Keywords:*** *Leading Sector and Potential Sector*

1. **PENDAHULUAN**

**Latar belakang**

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk sutau negara. Menurut Kuncoro (2010), Proses pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek pertumbuhan dan pemerataan dan juga mempertimbangkan dampak aktivitas ekonomi terhadap kehidupan sosial masyarakat, dengan tujuan untuk mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik. Pembangunan ekonomi sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi, semakin tingginya pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya**.** Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan dimana terjadinya peningkatan pendapatan akibat dari adanya peningkatan produksi barang dan jasa menuju perekonomian suatu negara kearah yang lebih baik.

Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah mengamanatkan bahwa daerah memiliki wewenang yang lebih luas dan menjadi penanggung jawab utama dalam mengatur mekanisme kekuasaan dan mengelola rumah tangganya sendiri baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan pembangunan daerah, dan yang terpenting adalah pengembangan potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut dalam hal ini sektor unggulan dan sektor potensial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah bersangkutan. Potensi ekonomi suatu daerah merupakan kemampuan ekonomi yang ada didaerah dan layak dikembangkan untuk menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat menolong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan (Suparmoko,2002). Sektor-sektor ekonomi ini dapat diklasifikasikan dengan menggunakan salah satu indikator ekonomi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK). Kabupaten Sorong merupakan salah satu kabupaten penghasil minyak di Indonesia yang terletak di provinsi Papua Barat, pertumbuhan ekonomi kabupaten Sorong dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sorong yang kemudian dapat dijadikan perhatian khusus bagi pemerintah daerah untuk lebih berperan aktif dalam peningkatan sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Sorong.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Kabupaten Sorong (Persen)**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **SEKTOR-SEKTOR EKONOMI** | **Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Menurut**  **Lapangan Usaha (Persen)** | | | | | |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 3,88 | 2,03 | 0,43 | 3,98 | 0,61 | 4,58 |
| B. Pertambangan dan Penggalian | -1,87 | -2,26 | 2,76 | -4,77 | 6,74 | -0,30 |
| C. Industri Pengolahan | 3,28 | 2,07 | -3,06 | 4,77 | 5,45 | -1,26 |
| D. Pengadaan Listrik dan Gas | 4,69 | 0,86 | 34,86 | 16,21 | 7,58 | 8,09 |
| E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 4,81 | 5,34 | 6,68 | 4,51 | 4,18 | 1,55 |
| F. Konstruksi | 10,13 | 9,72 | 10,44 | 10,19 | 10,23 | 13,18 |
| G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 5,33 | 6,06 | 7,99 | 7,50 | 6,70 | 6,02 |
| H. Transportasi dan Pergudangan | 5,38 | 5,12 | 5,65 | 6,27 | 6,52 | 8,19 |
| I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 5,24 | 6,80 | 6,49 | 7,47 | 7,91 | 8,12 |
| J. Informasi dan Komunikasi | 4,76 | 5,39 | 8,13 | 8,01 | 8,05 | 7,01 |
| K. Jasa Keuangan dan Asuransi | 9,70 | 9,79 | 2,21 | 1,49 | 0,36 | 12,36 |
| L. Real Estat | 6,55 | 7,69 | 9,13 | 9,35 | 8,99 | 8,87 |
| M,N. Jasa Perusahaan | 4,51 | 6,51 | 7,62 | 8,47 | 8,09 | 5,59 |
| O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 8,23 | 8,30 | 7,10 | 5,22 | 4,10 | 7,19 |
| P. Jasa Pendidikan | 6,14 | 6,23 | 6,14 | 7,62 | 3,80 | 4,63 |
| Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 4,45 | 5,94 | 6,02 | 7,11 | 6,80 | 6,19 |
| R,S,T,U. Jasa lainnya | 3,87 | 4,61 | 6,33 | 5,72 | 5,49 | 5,36 |
| **Produk Domestik Regional Bruto** | **3,08** | **2,35** | **0,89** | **3,36** | **5,66** | **2,05** |

*Sumber: BPS Kabupaten Sorong,2021*

Dari Tabel 1 diatas dapat dilhat bahwa laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sorong cenderung mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 laju pertumbuhan PDRB kabupaten sorong sebesar 3,08 persen, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 2,35 persen, semakin menurun lagi pada tahun 2016 menjadi 0,89 persen, kemudian laju pertumbuhan PDRB mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 3,35 persen, dan mengalami peningkatan lagi pada tahun 2018 menjadi 5,68 persen, setelah itu laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Sorong mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 2,24 persen.

Peningkatan dan Penurunan laju pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun di Kabupaten Sorong ini diakibatkan dari adanya perubahan produksi serta harga barang dan jasa disetiap tahunnya, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti tingkat teknologi dan infrastruktur yang baik dan mampu menunjang perekonomian daerah, kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu di bidang kerjanya masing-masing dalam mengelola potensi sumber daya alam di kabupaten ini, dan juga ketersediaan anggaran yang terbatas sehingga diperlukannya peran aktif dari pemerintah daerah untuk guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Sorong.

Berdasarkan latar belakang ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Papua Barat khususnya kabupaten Sorong ini dibatasi oleh beberapa faktor diatas sehingga pemerintah perlu untuk memprioritaskan peningkatan sektor unggulan dan sektor potensial untuk berkembang dengan baik, cepat dan juga mendatangkan arus pendapatan yang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong, selain itu juga dapat dapat memacu pertumbuhan sektor ekonomi lainnya, Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penentu Sektor Unggulan dan Sektor Potensial dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sorong Tahun 2014 - 2019”.

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penentu sektor unggulan dan sektor potensial
2. Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Sorong
3. Untuk mengetahui sektor-sektor potensial di Kabupaten Sorong

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

**Teori Pembangunan ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang mengakibatkan terjadinya kenaikan pendapatann rill per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang dan disertai dengan sistem perbaikan kelembagaan (Arsyad, 1999).

Menurut Todaro (2011), Pembangunan ekonomi dalam masyarakat memiliki tiga tujuan, yaitu: Peningkatan ketersediaan dan Perluasan distribusi barang-barang kebutuhan pokok seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan dan perlindungan, Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga ketersediaan lapangan kerja, peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan perhatian terhadap nilai-nilai budaya dan kemanusiaan, dan Perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi individu dan bangsa secara keseluruhan, untuk membebaskan mereka dari berbagai faktor yang menyebabkan kebodoan dan kesengsaraan.

**Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah adalah sebuah proses dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah, swasta dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, yang selanjutnya dimungkinkan terbentuknya suatu pola kerjasama atau kemitraan sebagai upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan. Secara alamiah, pengembangan ekonomi daerah selalu memperhatikan potensi dan sumber daya yang ada di daerah (Ananda, 2017).

Menurut Sjafrizal (2008), Ada bebarapa strategi yang harus dilakukan dalam pembangunan ekonomi daerah, yaitu:

1. Strategi berbasis keuntungan kompetitif daerah

Strategi pembangunan ekonomi daerah seharusnya didasarkan peda prinsip Keuntungan Kompetitif (*Competitive Advantage*), konsep ini lebih didasarkan pada unsur kreatifitas, teknologi dan kualitas manusia yang dikombinasikan menjadi suatu kegiatan usaha yang mempunyai daya saing yang tinggi.

1. Pengembangan komoditi unggulan

Pemerintah mendorong masing-masing daerah atau desa untuk mengembangkan satu atau dua komoditi utama yang mempunyai potensi besar dan mempunyai daya saing tertinggi sesuai dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan.

1. Peningkatan kemampuan teknologi daerah

Kemampuan teknologi merupakan unsur penting untuk dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi yang telah ada serta merangsang munculnya penemuan produk baru.

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah

Pengembangan pendidikan dan kesehatan masyarakat didaerah merupakan dua program strategis yang sangat menentukan dan perlu untuk diperhatikan guna peningkatan kualitas sumber daya manusia daerah.

1. Peningkatan kerjasama ekonomi antar daerah

Melalui kerjasama ini, kelebihan suatu daerah dapat dimanfaatkan oleh daerah lain, sedangkan kekurangannya dapat dibantu oleh daerah lainnya.

**Teori Pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu masalah utama makro ekonomi yang selalu dihadapi oleh setiap negara, masalah pertumbuhan ekonomi disebut juga sebagai masalah makro jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan perekonomian yang dapat menyebabkan bertambahnya barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat suatu negara.

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut ini, (Sukirno, 2016):

1. Tanah dan Kekayaan Alam

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

1. Jumlah dan Mutu dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Suatu negara dipandang menghadapi masalah kelebihan penduduk apabila jumlah penduduk tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi yang tersedia.

1. Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah bertambah modern memegang peranan penting dalam mawujudkan kemajuan ekonomi yang tinggi.

1. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting peranannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan untuk menghindari masalah ini adalah dengan memperluas fasilitas pendidikan dan meningkatkan taraf pendidikan masyarakat.

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor yaitu faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi tergantung pada sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, usaha, teknologi dan sebagainya, sedangkan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang dipengaruhi oleh faktor non ekonomi dipengaruhi oleh lembaga sosial, sikap budaya, nilai moral, kondisi politik dan kelembagaan (Jhingan, 2016).

Menurut Boediono (2018) Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Definisi ini mencakup tiga hal penting, sebagai berikut: *Pertama,* Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu Proses dimana tidak hanya melihat gambaran ekonomi pada suatu saat tetapi melihat bagaimana perekonomian suatu negara dapat berkembang dari waktu ke waktu, *Kedua,* Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan Output per kapita, yang mana terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yakni output total (GDP) dan jumlah penduduk, dan *Ketiga,* Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif waktu jangka panjang yang berarti perekonomian dikatakan tumbuh apabila selama jangka waktu yang cukup lama (10, 20, 50 tahun bahkan lebih lama lagi) cenderung mengalami peningkatan.

**Sektor Unggulan**

Menurut Widodo (2006), Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya. Sektor ekonomi yang dikatakan sektor unggulan ini memiliki pengertian bahwa sektor tersebut mampu mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan dan mendatangkan arus pendapatan kedalam daerah tersebut. Dengan demikian, bertambahnya sektor unggulan disuatu daerah maka akan menambah arus pendapatan kedalam daerah bersangkutan. Sektor unggulan ini dikatakan pula sebagai penggerak utama(*prime movers*) dimana setiap perubahan memiliki *multiplier effects* terhadap perekonomian regional (Ananda, 2017).

**Sektor Potensial**

Sektor Potensial adalah sektor yang memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena sektor ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap sektor lainnya. Pengembangan sektor potensial ini memerlukan peranan penting dari pemerintah daerah dengan menyediakan anggaran yang lebih besar pada sektor-sektor tersebut sehingga dapat memberikan dampak positif menuju sektor basis. Menurut Tjokroamidjojo (1993), Sektor ekonomi potensial atau sektor ungggulan dapat diartikan sebagai sektor perekonomian atau kegiatan usaha yang produktif dikembangkan sebagai potensi pembangunan serta dapat menjadi basis perekonomian suatu wilayah dibanding sektor-sektor lain dalam suatu keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung.

**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Produk Domestik Regional Bruto juga diartikan sebagai nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan milik residen maupun non residen (BPS, 2020).

Pemilihan Indikator PDRB untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah didasari oleh beberapa alasan sebagai berikut;

1. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian suatu daerah/provinsi.
2. PDRB dihitung atas dasar konsep aliran *(flow concept)*, artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu.
3. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah suatu provinsi.
4. **METODE PENELITIAN**

**Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data-data ini biasanya ditemukan pada statistik hasil penelitian dari buku laporan survey, majalah/surat kabar, situs website, internet, dokumentasi maupun arsip-arsip resmi lainnya (Suliyanto, 2018).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sorong dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Papua Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2014-2019 (Juta Rupiah), yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sorong dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian kepustakaan *(Library Research)*, Metode pengumpulan data ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sorong Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014 – 2019 (Juta Rupiah) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Papua Barat Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2014-2019 (Juta Rupiah).

**Definisi Operasional variabel dan pengukurannya**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (M. Nazir,1998:152).

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Sorong, adalah Indikator ekonomi yang mana menunjukkan kemampuan daerah Kabupaten Sorong dalam menciptakan suatu nilai tambah dari seluruh aktivitas ekonomi semua sektor dalam jangka waktu tertentu ( 1 tahun).
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Papua Barat, adalah jumlah nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan di Wilayah Provinsi Papua Barat dalam jangka waktu tertentu (1 tahun).
3. Sektor Unggulan Kabupaten Sorong, adalah sektor ekonomi Kabupaten Sorong yang mampu mengekspor barang dan jasa keluar batas perekonomian masyarakatnya bila dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup yang lebih luas,
4. Potensial Kabupaten Sorong, adalah sektor ekonomi Kabupaten Sorong yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan dengan adanya peran dari pemerintah daerah dan meningkatkan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output.
5. Potensi Ekonomi,

adalah Jumlah kontribusi yang diberikan masing – masing sektor ekonomi terhadap pendapatan daerah di kabupaten Sorong yang diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dengan tahun dasar 2010 dalam juta rupiah.

**Metode Analisis**

**Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis Location Quotient (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/ industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/ industri yang sama secara regional/nasional.

Perhitungan Location Quotient (LQ) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus : (Tarigan, 2005)

*Location Quotient (LQ)=*

Berdasarkan rumus diatas, maka ada 3 kemungkinan nilai LQ yang ditemukan yaitu (widodo, 2006):

1. Nilai LQ di sektor i = 1, Hal ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Sorong adalah sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Papua Barat.
2. Nilai LQ di sektor i > 1, Hal ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Sorong adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan perekonomian Provinsi Papua Barat. Dengan demikian, sektor i merupakan sektor unggulan sekaligus untuk dikembangkan lebih lanjut oleh Kabupaten Sorong.
3. Nilai LQ di sektor i < 1, Hal ini berarti bahwa laju pertumbuhan sektor i di Kabupaten Sorong adalah lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan dalam perekonomian Provinsi Papua Barat. Dengan demikian, sektor i bukan merupakan sektor unggulan Kabupaten Sorong serta tidak prospektif untuk dikembangkan lebih lanjut oleh Kabupaten Sorong.

**Analisis Tipologi Klassen**

Tipologi Klassen merupakan suatu alat analisis ekonomi regional yang digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasikan sektor perekonomian kabupaten Sorong.

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi dengan karakteristik yang berbeda-beda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

**Tabel 2.** **Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rata-rata laju pertumbuhan**  **Sektor dalam**  **Rata-rata PDRB**  **Kontribusi Sektor**  **Terhadap PDRB** | gi g | gi < g |
| si s | **Kuadran I**  Sektor Maju & Tumbuh Pesat  gi g dan si s | **Kuadran II**  Sektor maju tapi tertekan  gi < g dan si s |
| si < s | **Kuadran III**  Sektor Potensial atau masih dapat berkembang  gi g dan si < s | **Kuadran IV**  Sektor Relatif Tertinggal  gi < g dan si < s |

Sumber: Sjafrizal,(2008:180)

Dimana:

gi = Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor dalam PDRB Kabupaten Sorong

g = Rata-rata laju Pertumbuhan Sektor dalam PDRB Provinsi Papua Barat

si = Rata-rata Kontribusi Sektor terhadap PDRB Kabupaten Sorong

s = Rata-rata Kontribusi Sektor terhadap PDRB Provinsi Papua Barat

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis LQ (Location Quotient)**

Location Quotient (LQ) merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menentukan kategori suatu sektor ekonomi Kabupaten Sorong termasuk dalam sektor unggulan (Basis) atau sektor tidak unggul (Non Basis). Hasil analisis perhitungan dengan metode Location Quotient dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Location Quetient (LQ) Kabupaten Sorong Tahun 2014-2019**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No**. | **Sektor Ekonomi** | **Tahun** | | | | | | **Rata-rata (LQ)** | **Ket.** |
| **2014** | **2015** | **2016** | **2017** | **2018** | **2019** |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 0.88 | 0.89 | 0.91 | 0.90 | 0.89 | 0.91 | **0.90** | Non Basis |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 1.00 | 0.98 | 1.03 | 1.01 | 1.04 | 1.04 | **1.02** | Basis |
| 3 | Industri Pengolahan | 1.50 | 1.53 | 1.48 | 1.52 | 1.50 | 1.51 | **1.51** | Basis |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 0.42 | 0.45 | 0.61 | 0.67 | 0.68 | 0.68 | **0.58** | Non Basis |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang | 0.53 | 0.54 | 0.57 | 0.57 | 0.57 | 0.56 | **0.56** | Non Basis |
| 6 | Konstruksi | 0.73 | 0.74 | 0.77 | 0.78 | 0.81 | 0.86 | **0.78** | Non Basis |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 0.47 | 0.47 | 0.48 | 0.48 | 0.47 | 0.47 | **0.47** | Non Basis |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 0.24 | 0.24 | 0.24 | 0.24 | 0.23 | 0.24 | **0.24** | Non Basis |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0.35 | 0.35 | 0.36 | 0.36 | 0.36 | 0.37 | **0.36** | Non Basis |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 0.21 | 0.21 | 0.21 | 0.21 | 0.22 | 0.21 | **0.21** | Non Basis |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 0.40 | 0.41 | 0.42 | 0.41 | 0.41 | 0.42 | **0.41** | Non Basis |
| 12 | Real Estat | 0.28 | 0.29 | 0.30 | 0.30 | 0.31 | 0.31 | **0.30** | Non Basis |
| 13 | Jasa Perusahaan | 0.52 | 0.53 | 0.56 | 0.57 | 0.57 | 0.58 | **0.55** | Non Basis |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 0.69 | 0.70 | 0.72 | 0.73 | 0.71 | 0.74 | **0.71** | Non Basis |
| 15 | Jasa Pendidikan | 0.62 | 0.63 | 0.65 | 0.65 | 0.65 | 0.65 | **0.64** | Non Basis |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 0.52 | 0.52 | 0.54 | 0.54 | 0.54 | 0.56 | **0.54** | Non Basis |
| 17 | Jasa lainnya | 0.28 | 0.29 | 0.29 | 0.29 | 0.29 | 0.30 | **0.29** | Non Basis |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021*

Berdasarkan tabel 3 diatas yang merupakan hasil Perhitungan Location Quetient (LQ) Kabupaten Sorong Tahun 2014-2019 diketahui bahwa dari 17 sektor ekonomi terdapat 2 sektor ekonomi yang merupakan sektor unggulan atau sektor basis di Kabupaten Sorong dengan rata-rata nilai LQ lebih besar dari 1 (LQ>1), yang artinya sektor-sektor unggulan ini mampu memenuhi kebutuhan di dalam wilayah Kabupaten Sorong bahkan mengekspor ke daerah lain di luar wilayah Kabupaten Sorong, Kedua sektor ekonomi tersebut adalah Sektor ekonomi industri pengolahan dengan rata-rata LQ sebesar 1,51 dan sektor ekonomi pertambangan dan penggalian dengan rata-rata LQ sebesar 1,02.

Kedua sektor ekonomi ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan maksimal dan bisa menjadi sumber daya untuk mendorong perekonomian Kabupaten Sorong karena memiliki kekuatan dan prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan bertambah banyaknya kegiatan ekonomi dari kedua sektor ini juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi di sektor-sektor ekonomi lainnya.

**Analisis Tipologi Klassen**

Alat analisis tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sorong. Tipologi Klassen ini membagi sektor-sektor ekonomi berdasarkan dua indikator, yaitu rata-rata laju pertumbuhan PRDB dan kontribusi PDRB daerah. Hasil analisis tipologi klassen dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Klasifikasi Sektor Ekonomi Kabupaten Sorong Tahun 2014-2019 berdasarkan Tipologi Klassen**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Rata-rata laju pertumbuhan**  **Sektor dalam**  **Rata-rata PDRB**  **Kontribusi Sektor**  **Terhadap PDRB** | gi g | gi < g |
| si s | **Kuadran I**  Sektor Maju & Tumbuh Pesat  gi g dan si s  - | **Kuadran II**  Sektor maju tapi tertekan  gi < g dan si s  1.Pertambangan dan Penggalian  2. Industri Pengolahan |
| si < s | **Kuadran III**  Sektor Potensial atau masih dapat berkembang  gi g dan si < s  1. Pengadaan Listrik dan Gas  2. Kontruksi  3. Jasa Perusahaan  4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib | **Kuadran IV**  Sektor Relatif Tertinggal  gi < g dan si < s  1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan  2. Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang  3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor  4. Transportasi dan Pergudangan  5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum  6. Informasi dan Komunikasi  7. Jasa Keuangan dan Asuransi  8. Real Estat  9. Jasa Pendidikan  10. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial  11. Jasa Lainnya |

*Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021*

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diklasifikasikan Sektor Ekonomi Kabupaten Sorong Tahun 2014-2019 berdasarkan Tipologi Klassen, sebagai berikut:

1. Kuadran I (Sektor Maju & Tumbuh Pesat)

Hasil analisis menunjukan bahwa tidak ada sektor ekonomi di Kabupaten Sorong yang masuk dalam klasifikasi ini.

1. Kuadran II (Sektor maju tapi tertekan)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat dua sektor ekonomi di Kabupaten Sorong yang termasuk dalam klasifikasi ini, yaitu: Pertambangan dan Penggalian, dan Industri Pengolahan.

1. Kuadran III (Sektor Potensial atau masih dapat berkembang)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat sektor ekonomi di Kabupaten Sorong yang termasuk dalam klasifikasi ini, yaitu: Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Jasa Perusahaan dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

1. Kuadran IV (Sektor Relatif Tertinggal)

Berdasarkan hasil analisis, terdapat sebelas sektor ekonomi di Kabupaten Sorong yang termasuk dalam klasifikasi ini, yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa Lainnya.

1. **PENUTUP**

**Kesimpulan**

Dari hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Suatu sektor ekonomi dikatakan sektor unggulan apabila sektor ekonomi tersebut memiliki rata-rata nilai Location Quotient (LQ) lebih besar dari 1 (LQ>1) dan suatu sektor ekonomi dikatakan sektor potensial menurut analisis Tipologi Klassen apabila sektor ekonomi tersebut memilikii rata-rata laju pertumbuhan suatu sektor ekonomi dalam PDRB di Kabupaten Sorong lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Papua Barat akan tetapi, rata-rata kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Sorong lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Papua Barat.
2. Sektor unggulan (Basis) di Kabupaten Sorong berdasarkan analisis location quotient terdiri dari dua sektor ekonomi yaitu Sektor industri pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian.
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang di Kabupaten Sorong berdasarkan analisis tipologi klassen terdiri atas empat sektor ekonomi yaitu, Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Jasa Perusahaan, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

**Saran**

Dari hasil penelitian diatas, maka ada beberapa saran dari peneliti guna peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sorong adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Pemerintah daerah Kabupaten Sorong untuk berperan aktif dalam mempertahankan, meningkatkan, dan menjaga stabilitas pertumbuhan sektor-sektor ekonomi Unggulan di Kabupaten Sorong menjadi lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya tanpa menyampingkan pembangunan terhadap sektor-sektor ekonomi lainnya, dikarenakan sektor unggulan ini merupakan kekuatan daya saing daerah dalam meningkatkan perekonomian daerah, selain itu Pemerintah Kabupaten Sorong diharapkan untuk responsif terhadap setiap peluang/ kesempatan yang dijadikan sebagai senjata dalam peningkatan pertumbuhan ekonominya.
2. Pemerintah Kabupaten Sorong juga diharapkan untuk memperhatikan sektor ekonomi potensial yang ada di Kabupaten Sorong karena sektor ekonomi ini juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah,dengan cara menyediakan anggaran yang lebih besar pada sektor-sektor- sektor ekonomi potensial ini, bekerja sama dengan pihak swasta, *joint venture* dengan investor dalam memanfaatkan (eksploitasi) potensi ekonomi yang ada, dan juga perlu adanya peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola sumber daya alam yang ada di kabupaten Sorong melalui pembinaan dan pembekalan.
3. Perhatian dan Perencanaan pembangunan daerah sebaiknya diberikan kepada sektor-sektor ekonomi yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai priotitas utama sehingga pembangunan di Kabupaten Sorong dapat dilaksanakan secara optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ananda, C. F. (2017). Pembangunan ekonomi daerah dinamika dan strategi pmbangunan (pertama). Malang: UB Press.

Arsyad, L. (1999). Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah (pertama). Yogyakarta: BPEE.

Boediono. (2018).*Teori pertumbuhan ekonomi* (edisi pertama).Yogyakarta: BPEE.

BPS. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sorong Menurut Lapangan usaha 2016-2020* (R. . Hamida (ed.)). BPS Kabupaten Sorong.

Jhingan, M. (2016). *Ekonomi pembangunan dan perencanaan* (edisi keenam bel). Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Kuncoro, M. (2010). *Dasar-dasar ekonomika pembangunan* (kelima).Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Nazir, M (1998). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sjafrizal. (2008). *Ekonomi regional teori dan aplikasi* (Elfindri (ed.); pertama). Padang: BADUOSE MEDIA.

Sjafrizal. (2017). *Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi*. Depok: PT.RajaGrafindo Persada.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* (ketiga). Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.

Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk skripsi, tesis & disertasi* (A. Cristian (ed.); edisi pertama). Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Suparmoko. (2002). *Ekonomi Publik untuk keuangan & pembangunan daerah* (edisi pertama). Yogyakarta: ANDI OFFSET.

Tjokroamidjojo, B.(1993). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Haji Masagung.

Todaro, M. P. & S. C. S. (2011). *Pembangunan ekonomi* (A. & N. I. S. Maulana (ed.); kesebelas). Jakarta: Erlangga.

Tarigan, R. (2005). *Ekonomi regional teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

widodo, T. (2006). *Perencanaan pembangunan: Aplikasi komputer (Era otonomi daerah)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.